

MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP DAMPAK SAMPAH MELALUI KESADARAN SISWA

Amelia*, Jani Rahardjo, Njo Anastasia, Chavela Wynet, Stevanus Yuke

Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

*Koresponden penulis: amelia@petra.ac.id

ABSTRAK

Hingga saat ini sampah masih menjadi masalah yang belum terselesaikan namun jumlahnya semakin bertambah. Jumlah sampah yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun kesadaran masyarakat masih rendah. Jumlah sampah yang tidak dikendalikan dapat memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan. Pencemaran, polusi, bencana dapat timbul sewaktu-waktu. Kepedulian lingkungan akibat sampah perlu dibiasakan sejak dini. Pembekalan dapat dimulai dari sekolah maupun rumah. Edukasi diberikan dengan memberikan informasi mengenai jenis-jenis sampah, memperlakukan sampah dan mengolah sampah. Edukasi dan diskusi dilakukan agar dapat diketahui pemahaman dan kepedulian mengenai sampah. Melalui kegiatan ini, edukasi yang telah diberikan ke perwakilan warga telah berhasil, terbukti di kemudian waktu mereka telah dapat menyampaikan kembali ke siswa mengenai mengolah sampah dan cara mengoperasikan mesin. Edukasi juga telah membawa memberikan kesadaran siswa terhadap sampah dengan melakukan pembuangan sampah sesuai jenisnya. Dengan demikian kebiasaan tersebut dapat ditularkan kemudian ke lingkungan sekitar termasuk keluarga dan teman sehingga dapat saling mengingatkan akan pengaruh sampah terhadap lingkungan.

Kata Kunci:

dampak sampah; kepedulian lingkungan; kesadaran siswa; sampah

PENDAHULUAN

Telah diketahui bahwa permasalahan sampah di Indonesia hingga saat ini masih belum dapat terselesaikan. Berdasarkan informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di tahun 2022 di Indonesia mengalami kenaikan jumlah sampah sebesar 21,7% dibanding tahun 2021 (Annur, 2023). Total sampah di tahun 2022 didapatkan sebesar 35,83 juta ton dan sebanyak 37,37% masih belum terkelola (Annur, 2023). Berdasarkan sumber yang sama memberikan kontribusi sampah terbesar yaitu dari sampah rumah tangga dan pasar tradisional yang berturut-turut sebanyak 38,3% dan 27,6%. Namun jika dilihat berdasarkan jenisnya, sebanyak 40,4% dari sampah yang ada merupakan sisa makanan, 13% berasal dari kayu, ranting dan pohon dan 18,1% berasal dari barang berbahan plastic (KLHK, 2023).

Berdasarkan kondisi sampah nasional yang ada, pemerintah desa Mojotrisno juga mempelajari kondisi tersebut untuk desanya. Pemerintah desa hendak mencari jalan keluar untuk menangani sampah yang ada. Saat ini desa Mojotrisno yang berpenduduk hingga 4000 orang (Mojotrisno.desa.id, 2023)

menghasilkan sampah hingga 800 kg setiap harinya. Mengacu keadaan yang ada dan himbauan pemerintah agar setiap desa dapat meningkatkan ketahanan pangan, maka pemerintah desa berusaha untuk dapat mencapainya.

Dari kondisi yang ada, pemerintah desa bekerja sama dengan pihak kampus untuk menyiapkan langkah-langkah agar desa Mojotrisno dapat mengatasi masalah tersebut. Sebagai langkah awal dilakukan pengarahan mengenai metode pengolahan sampah untuk memberikan wawasan mengenai cara pengolahan sampah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada pemerintah desa Mojotrisno melalui edukasi mengenai pengolahan sampah beserta peralatan yang diperlukan. Langkah berikutnya dilakukan edukasi untuk persiapan pengolahan sampah. Langkah ini diperlukan karena sampah yang dapat diolah menjadi pupuk kompos hanya berupa sampah basah. Edukasi dan pendekatan kepada masyarakat juga diberikan untuk keberlanjutan program penanganan dan pengolahan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah nasional tidak dapat diselesaikan hanya melalui pemerintah, namun setiap orang di segala lapisan turut berkontribusi. Sampah pada umumnya terdiri dari dua jenis yaitu sampah basah dan sampah kering. Sampah basah meliputi sampah dari rumah tangga termasuk sisa makanan, daun-daun, ranting, hingga kotoran hewan. Sampah kering meliputi plastic, kertas, logam dan kaca. Sampah kering tersebut sering memiliki bentuk yang menarik seperti botol, tempat/wadah barang, alat-alat rumah tangga. Namun semua jenis sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan sumber masalah bagi kehidupan manusia dan pencemaran lingkungan (Fanani, Aini and Welafubun, 2017; Ibnul Rasidi et al., 2022).

Penanganan sampah perlu dimulai dari hulu dimana setiap orang yang menghasilkan sampah harus melakukan pemisahan antara sampah basah dan kering, bahkan juga berdasarkan jenisnya (DITJEN PSLB3 KLHK, 2022). Proses pemisahan dan pengumpulan sampah menjadi kunci keberhasilan dari penanganan sampah berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan sederhana namun sulit terwujud. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan akibat sampah yang dihasilkan masih rendah, seperti yang terjadi di kelurahan Warugunung Surabaya didapatkan hanya 55% responden yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya (Islamiyah et al., 2022). Hal serupa juga terjadi di Cigudeg yang didapati adanya pencemaran aliran sungai dengan sampah makanan dan sampah rumah akibat tidak meratanya kesadaran masyarakat (Alfiana et al., 2022).

Edukasi kepada masyarakat mengenai sampah sangat diperlukan agar mereka dapat melakukan pemisahan sampahnya dimulai dari kegiatan di rumah atau tempat kerjanya. Jika pemisahan sampah sudah dilakukan, akan lebih mudah

dilakukan pengolahan sampah. Pengolahan sampah basah dapat dibuat kembali menjadi pupuk, maggot, biogas, pakan ternak (Purwanti, 2021). Sampah kering dapat diproduksi kembali menjadi aneka hiasan, aksesoris ataupun di daur ulang, maupun sumber energi (Suparmini et al., 2014). Dengan mengetahui berbagai jenis sampah dan manfaatnya, hal ini telah membuka wawasan dari warga untuk dapat melakukan pemilahan sejak awal.

Edukasi kepada masyarakat ditujukan kepada siswa seperti terlihat pada gambar 1 yang merupakan masyarakat desa Mojotrisno akan menjadi lebih efektif. Siswa sebagai anak muda penerus bangsa yang perlu menjaga bumi untuk tetap bersahabat. Peran anak muda terhadap keberlanjutan sangat diperlukan karena dapat memberikan dampak hingga ke pengambil kebijakan. Pengaruh anak muda dapat memberikan perubahan tanpa adanya peperangan, bahkan sekaligus untuk mengatasi adanya perubahan iklim (Wisnubroto, 2022). Melalui siswa juga lebih mudah dipantau dalam keseharian di sekolah untuk mengubah kebiasaan yang membuang sampah sembarangan dengan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Edukasi sampah kepada siswa

Edukasi ke siswa juga diberikan pengarahan bagaimana cara mengolah sampah basah menjadi pupuk. Edukasi dilakukan dengan pengarahan dan ditunjukkan melalui demo pengolahan sampah menjadi pupuk. Edukasi diberikan oleh perwakilan desa yang mana telah diberikan edukasi pada pertemuan sebelumnya saat serah terima barang. Di pertemuan berikutnya, pihak pengelola sampaj telah melakukan edukasi mengenai penggunaan alat kepada siswa seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penerapan edukasi penggunaan mesin pengolah sampah

Demonstrasi juga merupakan upaya menanamkan perlunya suatu usaha untuk menyelesaikan permasalahan sampah. Sebagai sarana penerapan disediakan tempat-tempat sampah dengan warna berbeda agar mudah dilakukan seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sarana pemilahan sampah sesuai jenisnya

Sedangkan pada gambar 4 merupakan hasil implementasi dari edukasi yang telah dilakukan.



Gambar 4. Pengumpulan sampah sesuai jenisnya

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diberikan untuk memberikan kesadaran warga akan pentingnya melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah berhasil dilakukan. Sarana sangat penting untuk menunjang keberhasilan dari program. Edukasi untuk pengolahan dan penggunaan alat juga telah berhasil dilakukan oleh pengelola sampah karena mereka telah menerapkan bahkan mengajarkan kembali ke siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilakukan dengan pendanaan melalui Anggaran DRTPM, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2023, Nomor SP DIPA-023.17.1.690523/2023 revisi ke-4 tanggal 31 Maret 2023 dan sesuai Hibah Nomor: 01/S.P2H/PK.M/LPPM-UKP/2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiana, A. O. et al. (2022) 'Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai melalui pengelolaan tempat sampah', in Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Jakarta: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA, p. 5.
- Annur, C. M. (2023) 'Sampah Indonesia bertambah pada 2022, terbanyak dalam empat tahun', demografi.
- DITJEN PSLB3 KLHK (2022) 'Praktik ekonomi sirkular yang baik terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan', pslb3.menlhk.go.id. Available at: <https://pslb3.menlhk.go.id/portal/read/praktik-ekonomi-sirkular-yang-baik-terhadap-kualitas-lingkungan-dan-kesehatan>
- Fanani, A., Aini, U. and Welafubun, P. (2017) 'Pengolahan sampah kering dan sampah basah di Desa Gampang Kec.Prambon Kab. Sidoarjo', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(1), pp. 29–34. doi: 10.36456/abadimas.v1.i1.a677
- Ibnul Rasidi, A. et al. (2022) 'Klasifikasi sampah organik dan non-organik menggunakan convolutional neural network', *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1), pp. 142–149. doi: 10.28932/jutisi.v8i1.4314.
- Islamiyah, N. Q. et al. (2022) 'Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan di era pandemi Covid - 19 di Kelurahan Warugunung, kota Surabaya', *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 19(1), pp. 1–12.
- KLHK (2023) 'Capaian kinerja pengelolaan sampah', online. Available at: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Mojotrisno.desa.id (2023) 'Demografi berdasar pendidikan dalam KK', Sistem informasi desa Mojotrisno. Available at: <https://mojotrisno.desa.id/first/statistik/0>.
- Purwanti, I. (2021) 'Konsep implementasi ekonomi sirkular dalam program bank sampah (Studi kasus: Keberlanjutan bank sampah Tanjung)', *Jurnal*

- Manajemen dan Ekonomi, 4(1), pp. 89–98. Available at: <https://jurnal.unugba.ac.id/index.php/amn/article/view/40/55>.
- Suparmini et al. (2014) Pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang bagi ibu rumah tangga dan remaja putri di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Yogyakarta.
- Wisnubroto, K. (2022) 'Ekonomi sirkular, solusi untuk bumi yang berkelanjutan', indonesia.go.id. Available at: <https://indonesia.go.id/kategori/kabar-g20/4881/ekonomi-sirkular-solusi-untuk-bumi-yang-berkelanjutan?lang=1>.